

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Nilai pendidikan Islam berhubungan erat dengan nilai pendidikan pada umumnya. Hanya saja terdapat perbedaan dalam hal sumber yang digunakan sebagai landasan pendidikan. Jika pendidikan Islam berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis, sementara pendidikan umum pada pemikiran-pemikiran para ahli pendidikan.<sup>1</sup> Munculnya kata nilai merupakan tema baru dalam filsafat yaitu sejak paruh kedua abad ke-19.<sup>2</sup>

Nilai berarti sesuatu yang diyakini mempunyai manfaat, atau dengan kata lain nilai dimaknai sebagai suatu hal yang dipandang baik maupun buruk untuk kehidupan. Adapun nilai pendidikan Islam ialah suatu hal yang mempunyai manfaat untuk diajarkan selaras dengan syariat Islam. Nilai pendidikan Islam meliputi semua kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia seperti beribadah, kebutuhan untuk berkarya, kebutuhan untuk bersosialisasi, kebutuhan yang berperilaku (nilai moral), kebutuhan untuk mengatur dalam kehidupan (nilai hukum), kebutuhan untuk mengembangkan olah pikir, rasa dan karya (nilai budaya), dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Ramayulis mengungkapkan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh individu atau kumpulan individu untuk membangkitkan dan mengubah individu yang belum siap untuk sampai pada taraf peningkatan kapasitas latennya dan memiliki kekuatan, kebijaksanaan, karakter, wawasan yang luas, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh individu. Pendidikan ialah kebutuhan esensial bagi manusia, karena manusia secara alamiah diperkenalkan ke dunia dalam kondisi alamiah dan tidak tahu apa-apa.

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2016), 1-2. <https://book.google.co.id/books?id=orJADwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pendidikan+Islam&hl=id&sa=X&ved>.

<sup>2</sup> Cuk Ananta Wijaya, *Nilai Menurut Risieri Frondizi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 35. <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/31368>

<sup>3</sup> Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 9.

Pendidikan dalam perspektif Islam sangat penting, terutama yang sesuai dengan pemahaman, pengembangan, pemanfaatan dan penghayatan atas anugerah Allah SWT. Pendidikan sudah diajarkan sejak dulu pada saat Allah menciptakan manusia. Dengan perantara nabi Muhammad pendidikan itu mulai lahir sampai sekarang. Adanya pendidikan akan mengarahkan manusia ke jalan yang lurus. Sebab salah satu ukuran yang menjadikan manusia bertakwa adalah adanya keinginan diri untuk berfikir tentang bagaimana sesuatu dapat diraih serta ditingkatkan dalam dunia pendidikan.<sup>4</sup>

Hadis sendiri memiliki pengertian yaitu suatu perkataan, ketetapan dan perilaku yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW. Dari perkataan beliau banyak pelajaran yang didapat misal tentang berkata yang sopan kepada yang lebih tua. Hal ini merupakan cerminan dari nilai akhlak. Dilihat dari segi ketetapan dan perilaku juga masih banyak contoh-contoh yang nabi berikan dan semuanya sudah tercantum dalam hadis.

Dalam buku Ikhtisar Mustholah Hadis, Jumhur ulama mendefinisikan hadis sebagai berikut<sup>5</sup>.

مَا أُضِيفَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْلًا أَوْ فِعْلًا  
أَوْ تَقْرِيرًا أَوْ نَحْوَهَا

“ialah suatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw. baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (taqrir) dan yang sebagainya.”

Adapun Fatchur Rahman menyatakan fungsi hadis bagi kehidupan manusia adalah sebagai pedoman bagi umat Islam apabila menemukan hal yang kurang jelas pada Al-Qur'an. Pedoman tersebut berguna dalam segala aspek kehidupan seperti pada aspek pendidikan dan lain sebagainya. Nilai-nilai pendidikan Islam selain bersumber pada Al-qur'an

---

<sup>4</sup> Nurul Indana, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi),” *Jurnal Ilmuna* 4, No.2 (2020): 107, diakses pada 5 Maret, 2021, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilmuna/article/view/152/101>.

<sup>5</sup> Fatchur Rahman, *Ikhtisar Musthalahul Hadis* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1974), 20

juga bersumber dari hadis. Dalam kehidupan individu maupun sosial masyarakat terdapat banyak hadis yang membahas tentang pendidikan.<sup>6</sup>

Apabila ditilik dari segi isi hadis maka hadis dapat dibedakan menjadi beberapa macam seperti, hadis *iqtishodi* yang membahas terkait bab ekonomi, adapula hadis yang menerangkan tentang hukum-hukum Islam yang dinamakan dengan hadis *ahkami*. Serta hadis yang menerangkan terkait pendidikan yang biasa dikenal dengan sebutan hadis *tarbawi*. Demikian pula dengan pendidikan sebagaimana sumber rujukan dari suatu ilmu itu berasal dari Al-Qur'an maupun hadis. Sehingga yang lebih cocok untuk dipaparkan dalam penelitian ini adalah hadis *tarbawi*.

Penerapan nilai pendidikan Islam saat ini belum bisa maksimal karena banyak diantaranya yang masih melakukan penyimpangan-penyimpangan yang tidak cocok dengan nilai pendidikan Islam. Sehingga diperlukan rujukan yang kuat saat menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu dengan merujuk pada Al-Qur'an dan hadis. Penyimpangan tersebut misalnya tentang kasus pergaulan bebas, kenakalan remaja, bahkan sampai pada kasus maraknya tayangan pornografi. Peristiwa demikian sama dengan hasil survei yang dilakukan oleh Ketua KPAI terhadap anak yang menonton tayangan kurang sopan pada masa pandemi saat ini adalah sekitar 22% anak di Indonesia. Konten yang ditayangkan tersebut mengandung unsur asusila dan tidak sesuai dengan SARA. Hal ini disebabkan karena anak sangat erat dengan dunia digital. Berdasarkan survei KPAI dijumpai 60% anak yang memanfaatkan teknologi digital. Pemanfaatan tersebut dilatarbelakangi oleh adanya kebijakan pemerintah tentang pembelajaran melalui jaringan sehingga dibutuhkan fasilitas pendukung untuk menunjang pembelajaran.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Fatchur Rahman, *Ikhtisar Musthalahul Hadis* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1974), 21-22.

<sup>7</sup> Deti Mega Purnamasari, "KPAI: 22 Persen Anak Menonton Tayangan Bermuatan Pornografi Saat Pandemi," *Kompas*, Agustus, 16, 2020. <https://amp-kompas.com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/nasional/read/2020/08/16/1156409/1/>

Penyimpangan perilaku tersebut merupakan salah satu penyebab atas hilangnya nilai karena rusaknya akhlak dan minimnya akidah. Keadaan semacam inilah yang menjadi problematika sosial yang sulit dipecahkan hingga kini. Sehingga apabila diabaikan dan tidak ditindak lanjuti dengan konsisten maka akan berdampak pada rendahnya harga diri bangsa ini dimata bangsa lain. Menindak lanjuti penyimpangan tersebut Islam mempunyai jalan keluar karena Islam adalah agama yang solutif, yakni memuat petunjuk dan solusi terhadap permasalahan yang ada dalam seluruh aspek kehidupan. Bentuk dari solusi yang diajarkan dalam agama Islam terhadap masalah tersebut adalah dengan menundukkan pandangan dan mengalihkan dengan cepat apabila seseorang tidak sengaja melihat kejadian yang dilarang. Ini selaras dengan perintah Allah pada QS. An-Nur [24] : 30 yang berbunyi.

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا  
فَرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ  
(٣٠)

Artinya: “Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.” (QS. An-Nur [24]: 30)<sup>8</sup>

Perintah tersebut ditujukan bagi orang yang melakukan penyimpangan. Penyimpangan tidak akan terjadi apabila si pelaku menjaga pandangan serta memelihara kemaluannya. Seiring dengan adanya ayat tersebut nabi Muhammad saw. bersabda yang sesuai dengan kitab Imam Nawawi<sup>9</sup> terkait masalah ini:

<sup>8</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing, 2014), 353.

<sup>9</sup> Imam Nawawi, Nuzhatul Muttaqin, terj. Farid Dhofir, *Syarah dan Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 2* (Cet V; Jakarta: Al-I'tishom, 2009), 777.

وعن جرير رضي الله عنه قال: سألت رسول الله صَلَّى الله عليه وسلم عن نظر الفجاءة فقال: "أصرف بصرِك". (رواه مسلم)

Artinya: "Jarir bin 'Abdillah al-Bajaly ra berkata: "Aku bertanya kepada Nabi Saw perihal pandangan mata yang terjadi secara spontanitas, beliau memerintahkan aku untuk mengalihkan mataku." (HR. Muslim)

Juwariyah menegaskan dalam bukunya terkait penyimpangan tersebut, yaitu hadis tentang tindakan yang seharusnya dilakukan oleh lingkungan sekitar termasuk aparat hukum dan pemerintah. Apabila terdapat suatu penyimpangan, maka yang seharusnya dikerjakan oleh warga sekitar yaitu dengan tidak membiarkan kejahatan itu terjadi. Apabila hal tersebut terjadi maka kejahatan tersebut akan turut serta pada seorang yang tidak menghiraukannya. Berikut hadisnya:<sup>10</sup>

عن أبي بكر الصديق رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صَلَّى الله عليه وسلم يقول: إن الناس إذا رأوا الظالم فلم يأخذوا على يديه أو شكَّ أن يعمهم الله بعقاب منه (رواه أبو داوود والترمذي والنسائي)

Artinya: "Dari Abu Bakar r.a. berkata Saya mendengar rasulullah saw, bersabda: Sesungguhnya jika manusia melihat orang yang berbuat aniaya dan mereka tidak mencegahnya, dikhawatirkan Allah akan meratakan siksanya disebabkan perbuatan tersebut." (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa'i)

Juwariyah juga mengingatkan bagi pihak keluarga untuk tetap menuntun anak ke jalan yang benar serta melakukan pengawasan dan pendidikan dalam pertumbuhan anak, sebab apabila diabaikan begitu saja akan

<sup>10</sup> Imam Nawawi; (*Riyadhus Shalihin* Jilid 2, hal 222), dalam Juwariyah, *Hadis Tarbawi* (Yogyakarta: Teras, 2010), 63.

mengakibatkan tertanamnya risiko buruk dalam diri anak. Keluarga merupakan cerminan perilaku bagi anak. Keluarga juga yang menjadi tempat pertama dan utama dalam menentukan arah perilaku anak. Hal ini telah disebutkan nabi dalam hadis yang berbunyi:

كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه او  
ينصرانه او يمجسانه

Artinya: “setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, orang tuanya lah yang membuat ia beragama Yahudi, Majusi atau Nasrani.” (HR. Bukhori dan Muslim)<sup>11</sup>

Perkataan tersebut menjelaskan tentang fitrah yang berarti potensi. Potensi adalah kemampuan sejak lahir. Maksudnya disini adalah anak yang dilahirkan ke dunia sudah memiliki potensi diri masing-masing, tinggal bagaimana orang tuanya yang mendidik dan mengarahkan anak. Sebab orang tua lah yang menentukan perkembangan anak menuju jalan yang diridhoi Allah. Dengan memberikan penjelasan yang secara rinci anak dapat memahami dan mengamalkan nilai pendidikan sesuai dengan ajaran rasulullah. Mengingat apabila ditilik pada situasi dan kondisi saat ini yang berada pada fase *new normal* (normal baru), yaitu suatu fase dimana normal yang baru akan diterapkan dan berbeda dengan normal yang lama/sebelumnya. Maka dari itu perlu adanya pendidikan yang khusus diajarkan kepada anak agar anak menjadi lebih nyaman dan ilmu akan lebih mudah diserap.

Dengan demikian, dalam mengatasi masalah-masalah tersebut Al-Qur’an dan hadis sangat berfungsi utamanya sebagai petunjuk hidup manusia. Pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengkaji satu buku hadis dengan cara menelaah isi hadis yang berisi nilai pendidikan Islam. Kajian tersebut dianggap perlu karena sebagai sarana penerapan nilai pendidikan Islam dalam aktivitas sehari-hari. Buku yang akan dikaji berjudul Hadis Tarbawi karangan dari Juwariyah. Buku hadis tarbawi ini mempunyai makna yang tersirat mengenai nilai pendidikan Islam. Sehingga nantinya dapat diambil

---

<sup>11</sup> Juwariyah, *Hadis Tarbawi* (Yogyakarta: Teras, 2010), 4.



pelajaran terlebih untuk mencetak generasi muda saat ini sesuai dengan akhlak nabi saw.

Beberapa pengarang telah menerbitkan buku seputar hadis tarbawi, namun buku hadis tarbawi karangan Juwariyah memiliki keunikan tersendiri. Keunikan tersebut akan dikupas tuntas oleh peneliti dalam penelitian ini. Diharapkan juga nantinya penelitian ini menjadi lebih bermanfaat bagi para pendidik, calon pendidik maupun peserta didik. Macam-macam nilai pendidikan Islam dalam buku hadis tarbawi karya Juwariyah meliputi sembilan nilai, nilai akhlak, nilai akidah, ibadah, sosial, kesehatan, karakter, psikologi, seksologi Islam, dan budaya.

Sabda Rasulullah tentang konsep dan nilai pendidikan menurut Islam akan diteliti lebih dalam pada buku ini. Adapun tema yang termuat dalam buku ini adalah mulai tentang potensi anak, ajaran untuk berbakti kepada kedua orang tua, serta pentingnya menyambung tali ukhuwah, hingga ke jenjang pernikahan. Hadis yang akan diangkat oleh peneliti ini mengandung nilai yang bagus. Tetapi bagaimana nilai di implementasikan pada kalangan masyarakat itulah yang perlu adanya perjuangan. Buku metode pembelajaran PAI sebagai wadah untuk memudahkan anak dalam proses pembelajaran. Buku tidak dapat langsung diterapkan tanpa adanya pengajaran. Oleh karenanya peneliti akan menganalisis buku ini sebagai bentuk perhatian bagi para pendidik, calon pendidik maupun peserta didik sekaligus sebagai salah satu informasi terkait nilai-nilai pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengupas isi dari buku hadis tarbawi karangan Dr. Juwariyah karena isinya menarik dan melingkup dalam sembilan aspek nilai pendidikan. Selain itu jarang yang memilih buku ini sebagai bahan penelitian, padahal apabila dianalisis lebih dalam makna isi dari buku ini sangat lengkap. Sehingga peneliti memilih Judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Hadis Tarbawi Karya Juwariyah.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam studi pustaka yang menganalisis hadis tarbawi dan diidentifikasi dengan kualitas nilai pendidikan Islam. Titik fokus pembicaraan dalam

penelitian ini adalah pada kualitas pembinaan keislaman yang tertuang dalam buku hadis tarbawi karya Juwariyah. Demikian pula pada penelitian ini akan menggambarkan secara rinci terkait macam-macam nilai pendidikan Islam yang dikutip dari buku hadis tarbawi. Nilai pendidikan yang lebih ditekankan pada penelitian ini adalah nilai akhlak yang sesuai zaman sekarang. Bersamaan dengan itu, pembahasan akan dijabarkan tentang bagaimana cara pengimplementasian nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari.

Nilai pendidikan akhlak yang akan diteliti lebih difokuskan pada moral anak di era pandemi saat ini yang seringkali dijumpai moral anak semakin merosot disebabkan kurangnya perhatian orang tua maupun guru. Hal tersebut sudah dijelaskan dalam hadis tarbawi khususnya dalam buku hadis tarbawi karya Juwariyah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku hadis tarbawi karangan Juwariyah?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku hadis tarbawi karangan Juwariyah dengan kondisi saat ini?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam buku hadis tarbawi karya Juwariyah
2. Untuk mengetahui relevansi antara nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku hadis tarbawi karya Juwariyah dengan kondisi saat ini

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan perhatian bagi pendidik, calon pendidik, maupun peserta didik untuk diterapkan dalam proses pendidikan.



2. Sebagai bahan informasi terkait dengan isi dari buku hadis tarbawi karangan Dr. Juwariyah tentang nilai-nilai pendidikan yang termaktub didalamnya.
3. Dapat menambah rujukan buku Islam yang bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi peneliti pada khususnya.

## **F. Sistematika Penelitian**

Peneliti berusaha untuk memberikan uraian-uraian pembahasan dengan sistematika yang mudah diterima serta mudah dipahami oleh pembaca. Kemudian peneliti juga menyajikan gambaran yang jelas mengenai materi ini. Selanjutnya, peneliti mencoba menguraikan materi ini kedalam beberapa bab.

Pada Bab I memuat Latar Belakang Masalah yang menjadikan masalah dari beberapa kejadian, kemudian fokus penelitian memfokuskan pada pembahasan dari penelitian. Rumusan Masalah sebagai bahan pertanyaan dari penelitian, Tujuan Penelitian sebagai tanggapan dari rumusan masalah.

Bab II berisi tentang Kajian Teori yang berisi nilai-nilai pendidikan yang terdiri dari: pengertian nilai, pendidikan Islam, dan nilai-nilai pendidikan Islam. Selain itu juga akan disajikan landasan, fungsi dan macam-macam nilai pendidikan Islam serta kajian teks dalam hadis tarbawi karya Juwariyah, hadis-hadis lain yang senada dengannya.

Bab III, berisi tentang metode penelitian dalam penelitian peneliti. Disajikan pula jenis dan pendekatan apa yang digunakan peneliti dalam proses penelitian ini, serta sumber data dan analisis data dari penelitian *library research*.

Data yang telah dikelompokkan sebenarnya tidak untuk memeriksa teori, namun data dikelompokkan untuk membuat dan menemukan teori yang bergantung pada sumber data lain. Sumber informasi dari penelitian ini mengabungkan strategi penjabaran dengan tujuan agar sumbernya adalah buku yang terdapat di perpustakaan, Analisis data adalah pengkajian yang mendalam mengenai pembahasan. Pada bagian terakhir juga dicantumkan daftar pustaka yaitu sebagai sumber rujukan peneliti dalam memperoleh materi-materi yang dibahas dalam penelitian.